

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL
DI SD NEGERI 3 GETAS KALORAN**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Agama Islam



JAFAR SODIK
NPM. 13.0401.0066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Mei 2017

Dr.Imron, S.Ag..M.A
M. Tohirin,S.Ag..M.Ag
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr.wb. .

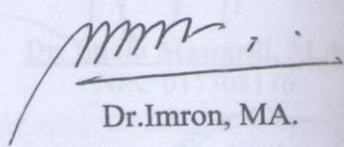
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Jafar Sodik
NPM : 13.0401.0066
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SD Negeri 3 Getas (Penelitian di SD Negeri 3 Getas Temanggung).

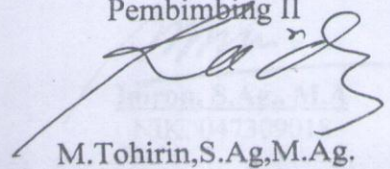
Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I


Dr.Imron, MA.

Pembimbing II


M.Tohirin,S.Ag,M.Ag.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S2-Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN PT
Program Studi : S1 Pendidikan Islam Terakreditasi BAN PT Peringkat B
Program Studi : S1 Ekonomi Syariah Terakreditasi BAN PT Peringkat A
Program Studi : S1 Pendidikan Guru MI Terakreditasi BAN PT Peringkat B
Jalan Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km 4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara :

Nama JAFAR SODIK
NPM 13.0401.0066
Prodi Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SDN 3 Getas (Penelitian di SD Negeri Getas Temanggung)
Pada Hari, Tanggal Sabtu, 2 Desember 2017

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 2 Desember 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd

Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I., M.Pd.I

NIK. 016908177

NIK. 158908133

Penguji I,

Penguji II

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.

Imron, S.Ag., M.A

NIK. 017308176

NIK. 047309018

Dekan

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA.

NIK. 057508190

MOTTO

- Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan (Al Hadits).
- Barang siapa yang menginginkan (kebahagiaan) hidup di dunia maka hendaklah ia berilmu, dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) hidup di akhirat maka hendaklah ia berilmu, dan barangsiapa yang menghendaki kedua-duanya maka hendaklah ia berilmu (Sabda Rasulullah).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Fakultas Agama Islam

ABSTRAK

JAFAR SODIK: *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung (Penelitian di SD Negeri 3 Getas Temanggung). Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2010.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung, pengaruh Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural terhadap interaksi siswa muslim dan siswa non muslim, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam, hasil evaluasi pembelajaran yang memuaskan dari siswa, serta adanya pengaruh positif terhadap interaksi sosial antara siswa muslim dan siswa non muslim.

Kata kunci : Multikultural, Penelitian, Agama

ABSTRACT

JAFAR SODIK : *Religious education based on multicultural in public elementary school 3 brittle district Kaloran, Temanggung district. (Research in public elementary school 3 brittle district kaloran temanggung district). Essay, Magelang. Faculty of Islamic religion of Muhammadiyah University in 2017.*

This study aims to determine the education of Islamic religion based on multicultural in public elementary school 3 brittle district kaloran temanggung district.

The population in this study were fifth and sixth grade students in public elementary school 3 brittle district kaloran temanggung district. Data collection in this study using the method of observation, interview and documentation used to know religious education based on multicultural in public elementary school 3 brittle district kaloran temanggung district, the influence of Islamic education based on multicultural to social interaction between muslim students and non Muslim students, and to know the supporting and inhibiting factors in Religious education based on multicultural. Data analysis in this study using qualitative descriptive analyst, namely research conducted by describing the data obtained with words or sentences are separated by category to obtain conclusions.

The results of research shows that Islamic religious education based on multicultural has been going well. This proved in the religious education of multicultural based religion has been in accordance with the lesson plans that have been made by teachers of Islamic religious education, result of satisfactory learning evaluation from student, and positive influence on social interaction between Muslim students and non-Muslim students.

Keyword : Multicultural, research, region

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini mengungkapkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus penulis haturkan kepada:

1. Dr. Nurodin Usman, Lc., MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imron, MA. selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. M. Tohirin , S.Ag, M.Ag. selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
4. Kepala sekolah, guru dan para siswa SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung yang telah membantu kelancaran selama penelitian .

5. Ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan menjadi inspirasi saya, semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya kelak menjadi amal jariyah Ibu.
6. Istriku dan anak-anakku tersayang, yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Teman-temanku mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2013.
8. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini terselesaikan, do'a ikhlas terima kasih untuk kalian.

Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, Agustus 2017

Penulis

Jafar Sodik

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Abstrak	vi
Abstract	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II	KAJIAN TEORI	
	A. Landasan Teori.....	7
	1. Pengertian Pendidikan.....	7
	2. Pengertian Agama	7
	3. Pendidikan Agama Islam	11
	4. Berbasis Multikultural.....	11
	5. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural	12
	6. Interaksi Sosial.....	15
	7. Siswa Muslim dan Non Muslim.....	17
	B. Kerangka Berpikir.....	18
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian.....	21
	B. Populasi dan Sampel	24
	C. Definisi Operasional Penelitian.....	24
	D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	25
	E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung	32
	B. Struktur Organisasi SD Negeri 3 Getas	34
	C. Pelaksanaan Administrasi Sekolah	35

	D. Deskripsi Data Penelitian	38
	E. Analisis Data.....	42
	F. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri 3 Getas	28
Tabel 3.2	Daftar Siswa Kelas 5 SD Negeri 3 Getas	29
Tabel 3.3	Daftar Siswa Kelas 6 SD Negeri 3 Getas	30
Tabel 4.1	Kategori Hasil Wawancara dengan Subyek Tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural	50
Tabel 4.2	Kategori Hasil Wawancara dengan Subyek Tentang Interaksi Sosial Antara Siswa Muslim dan Siswa Non Muslim	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SD Negeri 3 Getas

34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Dokumentasi Praktik Mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung merupakan sekolah yang berada di bawah naungan UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kecamatan Kaloran. Karakteristik siswa di SD Negeri 3 Getas cukup beragam dari segi ekonomi dan agama. Dari segi ekonomi, terdapat siswa yang berasal dari lapisan ekonomi atas, menengah dan lapisan ekonomi bawah dengan latar belakang pekerjaan orang tua sebagai guru, wiraswasta dan petani. Dari segi agama, mayoritas siswa di SD Negeri 3 Getas beragama Islam, meskipun ada juga siswa yang beragama Budha dan sisanya beragama Kristen/Katholik. Jumlah siswa beragama Katolik di sekolah tersebut sebanyak 3 siswa, beragama Kristen sebanyak 6 siswa, beragama Islam 78 siswa dan beragama Budha sebanyak 59 siswa. Dari segi etnis, terdapat beberapa siswa yang merupakan keturunan dari etnis Cina.

Keberadaan siswa yang memiliki Agama atau keyakinan berbeda di SD Negeri 3 Getas menimbulkan suatu kesenjangan khususnya dalam hal interaksi sosial dan pelayanan Pendidikan Agama Islam. Peristiwa tersebut dialami oleh siswa Muslim yang jumlahnya lebih banyak daripada siswa non Muslim. Hal ini disebabkan dalam kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran mata pelajaran Agama mempunyai guru Agama masing-masing serta adanya perbedaan cara pandang mengenai Agama dan kebudayaan masing-masing.

Pada saat pelajaran Agama berlangsung, siswa yang bergama Katolik, Kristen, Islam, dan Budha mendapatkan pelajaran Agama oleh guru Agama masing-masing di tempat yang berbeda. Hal tersebut menyebabkan para siswa yang berbeda Agama tidak berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung, mereka juga kurang mengetahui cara pandang serta kebudayaan satu dengan yang lainnya.

Dalam pelayanan Pendidikan Agama antar sesama siswa di SD Negeri 3 Getas sudah terlaksana dengan baik, namun kesenjangan sosial antar siswa yang berbeda Agama kadang terjadi karena siswa Muslim jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan siswa non Muslim. Mereka terkadang saling acuh dan tidak mau menolong sesama siswa dalam hal keagamaan karena perbedaan ungkapan keyakinan dan cara penerapan Agamanya.

Interaksi sosial antara guru dan siswa di SD Negeri 3 Getas berlangsung baik, namun terkadang kami sebagai guru pengajar Pendidikan Agama Islam merasa sungkan dalam menyampaikan sesuatu yang mengandung kepercayaan, karena terkadang kami menggunakan ayat-ayat Al Qur'an, sedangkan siswa di SD Negeri 3 Getas tidak semua beragama Islam.

Interaksi sosial antara siswa, guru dan karyawan di SD Negeri 3 Getas juga terjalin dengan baik, karena guru dan karyawan dapat menyesuaikan dengan situasi yang ada meskipun terkadang ada sedikit ketidakcocokan dalam beberapa hal dikarenakan Agama, cara pandang dan kebudayaan yang berbeda.

Interaksi antara siswa Muslim dengan siswa non Muslim di SD N 3 Getas tidak hanya terjadi dalam kegiatan yang berlangsung di kelas saja, melainkan juga di luar kelas. Dalam proses interaksi di sekolah, siswa muslim yang menjadi mayoritas harus menjaga etika pergaulan dalam hal kegiatan keagamaan misalnya dalam melaksanakan ibadah, mereka tidak melakukan pengelompokan dengan sesama siswa muslim. Mereka harus berupaya membaaur dengan siswa non Muslim. Hal tersebut dilakukan agar keberadaan mereka dapat menyatu dengan siswa non Muslim lainnya.

SD Negeri 3 Getas sebagai salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaloran yang keberadaaan siswanya Muslim dan non Muslim, sangat menarik untuk diungkap mengenai Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di lingkungan SD Negeri 3 Getas Kaloran, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di lingkungan SD Negeri 3 Getas Kaloran serta bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung”.

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan tersebut di atas dapat diidentifikasi adanya kesenjangan dalam interaksi sosial antara siswa Muslim dan siswa non Muslim di Sekolah Dasar Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di lingkungan SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di lingkungan SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural terhadap interaksi sosial antara siswa Muslim dan siswa non Muslim di lingkungan SD Negeri 3 Getas?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di lingkungan SD Negeri 3 Getas?
4. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di lingkungan SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di lingkungan SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural terhadap interaksi sosial antara siswa Muslim dan siswa non Muslim di lingkungan SD Negeri 3 Getas.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di lingkungan SD Negeri 3 Getas.
4. Mengetahui upaya untuk mengatasi hambatan dalam Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di lingkungan SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian ilmiah khususnya dalam bidang Pendidikan.
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi atau pedoman untuk penelitian lebih lanjut khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan masukan bagi SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran agar memperbanyak kegiatan yang dapat meningkatkan solidaritas antar siswa yang berbeda Agama.
- b. Memberi masukan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Getas, agar dapat meningkatkan kerjasama dan toleransi dengan siswa yang berbeda Agama.
- c. Bagi masyarakat, agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar pemeluk Agama yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan

Dari segi bahasa pendidikan berasal dari bahasa arab “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerja “*’alama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*”. Sedangkan Pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah Islamiyah*”. (Daradjat, 1996:25)

Pendidikan adalah “Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama. (Marimba,1989:19)

2. Pengertian Agama

Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Agama berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan, keyakinan-keyakinan terhadap Tuhan dan alam ghaib, pengaturan tentang upacara-upacara ritual, serta aturan-aturan dan norma-norma yang mengikat pada penganutnya. (Khozin, 2013:51)

Agama secara mendasar dan umum dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.

1. Dasar Pendidikan Agama

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi:

1) Yuridis/Hukum

Dasar Yuridis atau hukum ialah dasar-dasar yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama di sekolah-sekolah.

a) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah Negara yaitu Pancasila. Dimana pada sila pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini mengandung makna bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama. (Abdul Majid, Dian Andayani : 132)

b) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar struktural atau konstitusional ini berasal dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2. Dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Disamping itu Negara juga melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing. (UU Republik Indonesia tahun 1945 Bab XI pasal 29, ayat 1 dan 2 hlm. 9)

c) Dasar Operasional

Dasar operasional merupakan dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan Agama yang ada di sekolah-sekolah. (Zuhairini,dkk., 19)

2) Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber pada agama Islam yang tertera dalam Ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan Agama merupakan perintah dari Tuhan.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, diantaranya Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:□

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl/16:125).

Ayat diatas menerangkan bahwasanya Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk mengajak siapapun agar melanjutkan usaha untuk menyeru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu yakni ajaran Islam.

3) Sosial Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat berlindung dan tempat meminta pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya jika mereka mampu mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Oleh sebab itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan meskipun cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan berbeda-beda sesuai Agama dan keyakinan masing-masing.

2. Tujuan Pendidikan Agama

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. (Muhaimin, 2001:37)

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Setiap suasana pendidikan mengandung tujuan-tujuan, maklumat-maklumat berkenaan dengan pengalaman-pengalaman yang dapat dinyatakan sebagai kandungan dan metode yang sesuai untuk mempersembahkan kandungan itu secara berkesan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (Peraturan Pemerintah Nomor 55, 2007)

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan dengan mengacu pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

4. Berbasis Multikultural

Kata berbasis memiliki arti berdasar atau berasaskan pada sesuatu. Sedangkan multikultural mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu “multi” yang berarti plural, “kultural” berisi pengertian kultur atau budaya. Istilah plural mengandung arti yang berjenis-jenis, karena plural bukan berarti sekedar pengakuan akan adanya hal-hal yang berjenis-jenis tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi-implikasi politis, sosial, ekonomi. Oleh sebab itu pluralisme berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:111).

Multikultural dapat dipahami sebagai “kepercayaan” kepada normalitas dan penerimaan keragaman. Pandangan dunia multikultural

seperti ini dapat dipandang sebagai titik tolak dan fondasi bagi kewarganegaraan yang berkeadaban. Disini, multikultural dapat dipandang sebagai landasan budaya (*Cultural Basic*) tidak hanya bagi kewargaan dan kewarganegaraan, tetapi juga bagi pendidikan.

Multikultural secara sederhana dapat dikatakan pengakuan atas pluralisme budaya. Pluralisme budaya bukanlah suatu yang "given" tetapi merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai di dalam suatu komunitas.

5. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-hadits untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses *ijtihad* para ulama mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang lebih rinci. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka menyadari perbedaan tantangan historis antara klasik-skolastik, era modernitas, dan terlebih lagi pada era modern tingkat lanjut (*post-modern*), diperlukan keberanian intelektual untuk merumuskan ulang pola Pendidikan Islam, baik yang menyangkut materi maupun metodologi.

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa kemajemukan adalah kehendak Allah, seperti tercantum dalam ayat berikut ini:

يَتَأْتِيَ النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia, sungguh telah Allah ciptakan kalian dari seorang lelaki dan perempuan, dan menjadikan kalian dari berbagai bangsa dan suku agar kalian saling mengenal....”(Q.S. Al-Hujurat/16:13)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 1 (a) disebutkan bahwa: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan Pendidikan Agama sesuai dengan Agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Maka dari itu di dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah-sekolah umum, meskipun sudah ada kebijakan dari pihak sekolah bahwa siswa yang beragama non Islam boleh ikut di dalam pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada, tetapi pihak sekolah masih tetap menyediakan Guru Agama yang seagama dengan mereka.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural adalah salah satu model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan pada keragaman yang ada, yaitu keragaman Agama, etnis, bahasa dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan karena banyak kita jumpai di sekolah-sekolah umum (bukan bercirikan Islam) di dalam satu kelas saja terdiri dari berbagai siswa yang sangat beragam sekali, ada yang berbeda Agama, etnis, bahasa, suku, dan lain sebagainya.

Dalam proses Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, ada tiga fase yang harus betul-betul diperhatikan oleh seorang pendidik, diantaranya ialah:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Apalagi dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang siswanya terdiri dari beraneka ragam (tidak hanya Islam saja).

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru (pendidik), diantaranya ialah: aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek strategi dan metode dalam pembelajaran dan prosedur pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan

pembelajaran. Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Alat evaluasi ada yang berbentuk tes dan ada yang berbentuk non tes. Alat evaluasi berbentuk tes adalah semua alat evaluasi yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah. Misalnya, alat evaluasi untuk mengungkapkan aspek kognitif dan psikomotor. Alat evaluasi non-tes hasilnya tidak dapat dikategorikan benar-salah, dan umumnya dipakai untuk mengungkap aspek afektif.

6. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Narwoko (2004:20), interaksi sosial merupakan proses dimana antara individu-individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan lainnya. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Interaksi sosial dapat terjadi apabila terjadi kontak sosial dan juga komunikasi di antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2006:55) Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

2. Aspek-aspek interaksi sosial

- a. Situasi adalah suasana tingkah laku tiap-tiap individu
- b. Aksi/interaksi adalah suatu tingkah laku yang tampak sebagai pernyataan pribadi
- c. Setiap aksi adalah interaksi aksi/interaksi selalu menghubungkan subjek dengan objek atau situasi tertentu.

3. Macam-macam interaksi sosial

- a. Interaksi antara individu dengan diri pribadi
- b. Interaksi antara individu dengan individu
- c. Interaksi antara individu dengan kelompok
- d. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

4. Fase-fase dalam interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan suatu proses yang kompleks sehingga apabila dianalisis terdapat fase-fase sebagai berikut :

- a. Dalam interaksi terdapat aspek-aspek, artinya setiap interaksi harus memenuhi aspek-aspek tersebut di atas.
- b. Dalam interaksi sosial ada dimensi waktu, artinya interaksi sosial pasti memiliki waktu untuk digunakan berinteraksi.
- c. Dalam interaksi sosial apa problem yang timbul, baik bersifat individu maupun bersama, keduanya saling bertautan satu sama lain
- d. Dalam interaksi sosial timbul ketegangan dalam penyelesaian problem yang ada, ketegangan yang ada pada setiap individu.
- e. Dalam interaksi sosial timbul suatu integrasi, artinya proses penyelesaian dari problem yang ada. (Slamet Santoso, 2006:27-28)

7. Siswa Muslim dan Non Muslim

1. Pengertian Siswa Muslim

Siswa Muslim adalah sebutan bagi anak didik yang notabenenya beragama Islam baik yang bersekolah di Sekolah Negeri, Swasta, Kejuruan, maupun Sekolah non Muslim.

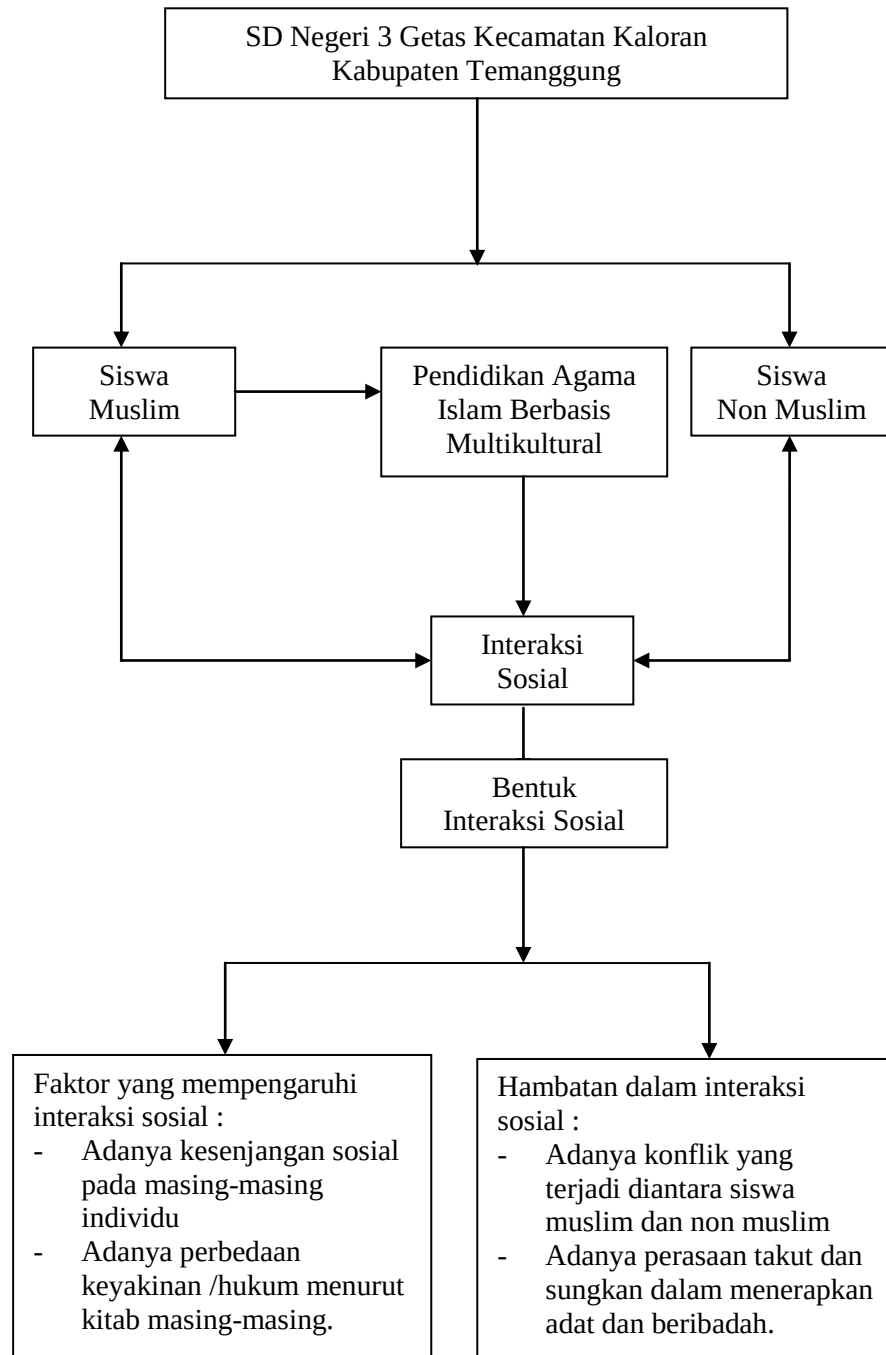
Siswa atau anak didik merupakan pribadi yang “unik” yang memiliki potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau siswa membutuhkan bantuan dari guru. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar Agama yang diperhatikan pertama kali ialah murid atau siswa didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu didik yang notabenenya beragama Muslim.

2. Pengertian Siswa Non Muslim

Berdasarkan terminology fikih Islam klasik, non muslim disebut *zimmi*, yang diartikan sebagai kaum yang hidup dalam pemerintahan Islam yang dilindungi keamanan hidupnya dan dibebaskan dari kewajiban militer dan zakat, tetapi diwajibkan membayar pajak (*jizyah*).

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Interaksi sosial antara siswa Muslim dan siswa non Muslim adalah suatu proses komunikasi timbal balik atau hubungan-hubungan antara siswa Muslim dan siswa non Muslim. Dalam hal ini Pendidikan Agama memang tidak terlalu menekankan pada pemecahan atau jalan keluar masalah-masalah yang timbul dalam setiap individu terutama mereka yang berbeda keyakinan, namun guru Pendidikan Agama Islam berupaya menemukan sebab-sebab terjadinya masalah tersebut. Usaha-usaha untuk mengatasi masalah interaksi sosial mungkin hanya berhasil apabila didasarkan pada kenyataan serta latar belakangnya.

Pendidikan Agama adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa untuk membentuk kepribadian siswa menjadi kepribadian religius, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Bila dikaitkan dengan tujuan Pendidikan Islam, maka Pendidikan Agama harus mampu mengantarkan seorang siswa pada terbinanya aspek keimanan, ibadah dan akhlak.

Pendidikan Agama merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk *pedagogis* manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi serta pendukung dan pemegang kebudayaan. Jadi Pendidikan Agama merupakan ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah Agama siswa didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Agama.

Pendidikan Agama di sekolah merupakan salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius. Adanya Pelajaran Agama di sekolah di satu pihak sebagai upaya pemenuhan hakekat manusia sebagai makhluk religius (*homoreligious*). Sekaligus di lain pihak pemenuhan apa yang objektif dari para siswa akan kebutuhan pelayanan hidup keagamaan.

Dalam hal ini lembaga pendidikan diwajibkan untuk memasukkan mata pelajaran agama dalam kurikulum bersama dengan pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan sebagai wujud pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan Pendidikan Agama sesuai Agama yang dianutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. (Moloeng, 2009:23)

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. (Iqbal Hasan, 2006:10)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari sebuah kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Subyek dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

1. Pendekatan Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai suatu upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2009: 24).

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. (Supranto, 2003:56)

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. (Moleong, 2009:16)

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, rekaman, film dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Penulis menggunakan penelitian *survey* dengan melakukan kegiatan penelitian langsung di SD Negeri 3 Getas Kabupaten Temanggung.

Menurut Moh Nazir (2006), *survey* adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data akurat tentang Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

C. Populasi dan Sampel

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung yang berjumlah 45 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 1993: 117).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel yaitu kelas 5 dan 6 yang berjumlah 45 siswa. Dua kelas ini dijadikan sampel karena pada tahap ini anak sudah mampu untuk mengadakan klasifikasi secara tepat, juga mengenai hal-hal yang tidak kongkrit.

D. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah pengesahan konsep atau variabel yang abstrak ke tingkat realistis, sehingga gejala tersebut mudah dikenali. Definisi operasional juga dapat diartikan suatu definisi yang diberikan kepada suatu konstruk dengan menggunakan konstruks yang lain. Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan maka diberikan batasan definisi operasional dari variabel penelitian. (Nazir, 2009:26)

Definisi penelitian dalam skripsi ini adalah Pendidikan Agama berbasis Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis disini adalah penulis meneliti mengenai Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumentasi

Instrumentasi dalam penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sumber atau materi, lembar kuesioner siswa sebagai alat evaluasi, dan lembar observasi bagi siswa untuk mengevaluasi proses Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 3 Getas Kaloran Kabupaten Temanggung.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan datang langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data-data mengenai Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural dan interaksi sosial antar siswa yang berbeda Agama yaitu siswa SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Observasi ini diharapkan dapat menghindari adanya informasi yang semu yang muncul dalam penelitian.

Observasi juga dilakukan dengan cara mengamati berbagai hal yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu dengan cara pencatatan

yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dengan mengandalkan pengamatan dan pendokumentasian.

2. *Interview*

Wawancara (*Interview*) dilakukan secara langsung dengan siswa, wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data dan keterangan lebih mendalam dari subyek dan informan penelitian untuk memperoleh data agar sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Pertanyaan dibuat berdasarkan poin-poin permasalahan dalam penelitian sehingga wawancara dapat terlaksana dengan sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengambilan data menggunakan barang-barang tertulis, buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Arikunto:2002,236)

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai interaksi antara siswa Muslim dengan siswa non Muslim di SDN 3 Getas. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan ketika masih dilakukan observasi penelitian hingga pelaksanaan penelitian. Pengambilan dokumentasi dilakukan antara tanggal 19 sampai 23 Desember 2016.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Berikut ini merupakan data obyek penelitian, data tersebut penulis peroleh melalui buku absensi guru dan siswa.

Tabel 3.1

Daftar Kepala Sekolah dan Guru

Sekolah Dasar Negeri 3 Getas, Kaloran, Temanggung

No	Nama	Jabatan
1	Nuryanto, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Rokh Endang, S.Pd.	Guru Agama Budha / PKS
3	Jafar Sodik	Guru Agama Islam / PKS
4	Subandiyo, S.Pd.	Guru Kelas VI
5	Agus Bambang W, S.Pd.	Guru Penjaskes
6	Andayana, S.Pd.	Guru Kelas V
7	Edi Purwoko, S.Pd.K	Guru Agama Kristen (WB)
8	Hesty Anjar Hanifah, S.Pd.	Guru Kelas III (WB)
9	Heni Astuti	Tenaga Perpustakaan (WB)
10	Novitasari, S.Pd.	Guru Kelas I (WB)
11	Andriyani, S.Pd.	Guru Kelas IV (WB)
12	Anni Fatu Rofiah	Guru Kelas II

Tabel 3.2**Daftar Siswa Kelas 5 SD Negeri 3 Getas, Kaloran, Temanggung**

No	Nama	Agama		
		Islam	Kristen	Budha
1	Handinata			V
2	Ardi Apriyanto	V		
3	Azis Asifan	V		
4	Deri Okasa Gautama			V
5	Muhamad Tegar Hafis P	V		
6	Putri Nayla Sari	V		
7	Sodik Feriyanto	V		
8	Wahyu Sodikin	V		
9	Bagas Tri Setiawan	V		
10	Debby Maulana Aji S	V		
11	MellanieVidya Ramadani	V		
12	Muhamad Rama S	V		
13	Novi Choiriyah	V		
14	Relin Melissa Apriyana	V		
15	Reva Olivean Patthy		V	
16	Taufik Wisnu S	V		
17	Vika Indira Septiani			V
18	Nurul Oktafiyanti	V		
19	Sapto Iman Saputro	V		
20	Sanda Amarissa FP	V		
21	Olivea Githa Salsabilla			V
22	Bangun Prayogo	V		
23	John Hendrik Micho	V		

Tabel 3.3

Daftar Siswa Kelas 6 SD Negeri 3 Getas, Kaloran, Temanggung

No	Nama	Agama		
		Islam	Kristen	Budha
1	Ahmad Ansori	V		
2	Reka Mukti F	V		
3	Khoirul Inayah	V		
4	Safitri Andori	V		
5	Taufik Hidayat	V		
6	Trilaksono			V
7	Tri Suci F			V
8	Widi Bayu P			V
9	Adisti Otaviyani			V
10	Aisyiyah Tri Utami	V		
11	Ardi Sefiyanto			V
12	Anes Safitri	V		
13	Astrid Adelia	V		
14	Echa Malindra	V		
15	Isti Diah Utami	V		
16	Riya Dewi Pramesti			V
17	Sefti Indah I	V		
18	Lilis	V		
19	Veisaka Steven			V
20	Fratnya F			V
21	Kerein Nofi Ariska			V
22	Wahab Saputra	V		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. (Moleong, 2009:280)

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif kualitatif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan guna mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Temanggung sudah berjalan dengan baik, setiap siswa yang beragama non Islam diberi kebebasan untuk ikut di dalam kelas, dan guru Pendidikan Agama Islam yang ada juga telah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dipakai dan juga sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Temanggung sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial antara siswa muslim dan siswa non muslim, tidak ada lagi kesenjangan sosial antara siswa muslim dan siswa non muslim, adanya toleransi antar siswa yang berbeda agama dan terjadinya kerjasama yang baik antara siswa muslim dan siswa non muslim.
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural

1. Faktor Pendukung dalam Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural antara lain:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki wawasan dan pemahaman tentang keragaman etnis, memiliki sensitifitas yang kuat terhadap gejala-gejala diskriminasi etnis yang terjadi di kelas maupun di luar kelas
- b. Guru dapat memberikan contoh secara langsung melalui sikap dan tingkah lakunya yang tidak memihak dan berlaku adil terhadap siswa dari etnis apapun
- c. Sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, siswa yang beragama non Islam bila ikut dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak onar dan simpatik dengan keterangan guru
- d. Adanya toleransi, baik itu dari murid atau guru
- e. Aspirasi siswa terhadap kegiatan keagamaan sangat tinggi.

2. Faktor Penghambat Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Pemahaman siswa terhadap Pelajaran Agama Islam bersifat heterogin, karena input siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.
- b. Sumberdaya manusia yang minim dan perlu dikembangkan, baik itu menyangkut etos kerja atau sertifikasi
- c. Sebagian siswa ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum mengetahui arti dari ayat-ayat Al-Qur'an.

- d. Ketika menerangkan tentang aqidah (keyakinan) guru Pendidikan Agama Islam harus berhati-hati karena dikhawatirkan ada siswa non Muslim yang tersinggung
 - e. Kurang adanya kekompakan guru Pendidikan Agama dan tidak adanya dukungan dari orang tua murid terhadap pelajaran Agama.
4. Upaya dalam mengatasi hambatan
- a. Diberikan pengertian mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural oleh guru Pendidikan Agama Islam
 - b. Diberikan pengertian kepada para siswa mengenai cara berinteraksi yang baik antar siswa yang berbeda Agama.
 - c. Guru ikut berpartisipasi dalam menciptakan keharmonisan.

B. Saran

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya orang tua siswa dan para guru mata pelajaran umum agar tercipta sikap toleransi di kalangan siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.
2. Perlu adanya peningkatan kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru mata pelajaran umum dan lembaga-lembaga keagamaan untuk meningkatkan toleransi umat beragama terutama di kalangan Guru dan Siswa.
3. Perlu adanya kerjasama antara Guru dan Orang Tua Murid dalam hal Pendidikan Agama sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan toleransi antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jus 1-30*, Edisi Baru, CV Pustaka Agung Harapan.
- Hasan, Iqbal, Ir., 2006. *Metode Studi Kasus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. <http://kamusbahasaIndonesia.org/>
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'rif, cet. ke-VIII, hlm. 19
- Moleong J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, et all, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narwoko J. Dwi dan Bagong S. 2004. *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan* Bab I Pasal 1.Jakarta: t.p
- Santoso, Slamet Drs., M.Pd. 2006. *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J., 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2
hlm. 9

Zakiah Daradjat, et.al, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani